

PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI TUGAS MANDIRI DI LUAR JAM PELAJARAN

Faizatul Widat¹, Riskiyah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nurul Jadid

[1widat@unuja.ac.id](mailto:widat@unuja.ac.id), [2riskiyah797@gmail.com](mailto:riskiyah797@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the recitation method in improving students' understanding of Fiqh subjects in class V of MI Nurul Yaqin. The recitation method is applied through the assignment of independent assignments to students outside of class hours which are then accounted for in class. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects are 20 students in class V and teachers of Fiqh subjects. The results of the study show that the application of the recitation method is able to increase students' understanding of Fiqh material. Students become more able to explain, remember, and apply the material in daily life. In addition, the recitation method also increases students' activeness, independence, and responsibility in the learning process. The supporting factors in this study include the role of teachers, parental involvement, and the availability of learning resources, while the inhibiting factors are differences in students' abilities and the conditions of the learning environment at home. Thus, it can be concluded that the recitation method is effective in improving students' understanding of Fiqh subjects at Madrasah Ibtidaiyah. This method not only improves the cognitive aspect, but also the affective and psychomotor aspects of students through directed independent learning.

Keywords: Recitation Method, Student Comprehension, Fiqh, Independent Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Nurul Yaqin. Metode resitasi diterapkan melalui pemberian tugas mandiri kepada siswa di luar jam pelajaran yang kemudian dipertanggungjawabkan di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang serta guru mata pelajaran Fiqih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Siswa menjadi lebih mampu menjelaskan, mengingat, dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode resitasi juga meningkatkan keaktifan, kemandirian, serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi peran guru, keterlibatan orang tua, dan ketersediaan sumber belajar, sedangkan faktor penghambat berupa perbedaan kemampuan siswa dan kondisi lingkungan belajar di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Metode ini tidak hanya meningkatkan

aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa melalui pembelajaran mandiri yang terarah.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Pemahaman Siswa, Fiqih, Pembelajaran Mandiri

A. Pendahuluan

Pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. khususnya pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Fiqih sebagai salah satu cabang ilmu dalam Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam membimbing siswa memahami tata cara ibadah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mansir & Purnomo, 2020 dan Widat et al., 2023). Oleh karena itu, proses pembelajaran Fiqih tidak hanya menuntut penguasaan konsep secara teoritis, tetapi juga pemahaman yang mendalam agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam karena pembelajaran cenderung berlangsung secara pasif dan berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga

pemahaman yang diperoleh menjadi kurang maksimal.

Hal ini terlihat pada siswa kelas V MI Nurul Yaqin yang berjumlah 20 orang, di mana sebagian siswa belum mampu memahami konsep-konsep Fiqih secara optimal, terutama ketika pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas dengan waktu yang terbatas. Keterbatasan waktu pembelajaran seringkali membuat guru lebih fokus pada penyampaian materi dibandingkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka (Prasetyono, 2025). Akibatnya, siswa cenderung hanya menghafal tanpa benar-benar memahami makna dari materi yang dipelajari. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman siswa, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta kemandirian belajar siswa.

Rendahnya pemahaman siswa tersebut disebabkan oleh

~~kurangnya keterlibatan aktif siswa guru. Menurut Paudi, (2024), metode~~
dalam proses belajar serta minimnya resitasi adalah “cara penyajian bahan

kesempatan untuk mengulang dan memperdalam materi secara mandiri (Widat & Mukhalik, 2025 dan Najmira et al., 2023). Pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan guru tanpa adanya penguatan melalui tugas mandiri membuat siswa mudah lupa dan kurang terlatih dalam mengaplikasikan konsep khususnya pada pembelajaran konsep Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, waktu pembelajaran di kelas yang terbatas juga menjadi faktor penghambat dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa (Zuliyanti et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan berkelanjutan di luar jam pelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode resitasi. Metode resitasi menjadi pilihan metode pembelajaran yang memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, kemudian hasilnya dipertanggungjawabkan di hadapan

pelajaran dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri dan mempertanggungjawabkannya.”

Selain itu, Sefiana et al., (2025) menyatakan bahwa pemberian tugas dalam metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta memperkuat pemahaman melalui latihan yang berulang.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan efektivitas metode ini. Penelitian oleh Fajri & Setiawan, (2025) menyimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena siswa lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Selanjutnya, penelitian oleh Arif & Hasanudin, (2025) menunjukkan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena siswa diberi kesempatan untuk belajar di luar kelas dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian lain oleh Paudi, (2024) juga menemukan bahwa penggunaan metode resitasi dapat

~~meningkatkan tanggung jawab dan ibadah dan perilaku sesuai syariat~~

kemandirian belajar siswa, yang Islam.
berdampak positif pada peningkatan hasil belajar.

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas V

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Aidid, 2020) menunjukkan bahwa metode resitasi tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa siswa yang diberikan tugas secara terstruktur dan berkelanjutan cenderung lebih disiplin serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap proses belajarnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Delima, (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi, di mana semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, metode resitasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, metode ini sangat relevan karena materi Fiqih tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep, tetapi juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara

MI Nurul Yaqin diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan adanya tugas mandiri di luar jam pelajaran, siswa dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri, mengulang materi yang belum dipahami, serta mengembangkan kemandirian dalam belajar. Selain itu, kegiatan pelaporan hasil tugas di kelas juga dapat melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Dengan demikian, metode resitasi tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan siswa.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan tugas yang terstruktur dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, mereka cenderung lebih antusias dalam belajar. Misalnya, dalam materi tentang tata cara wudhu atau shalat, siswa dapat diberikan tugas untuk mempraktikkan di rumah dan mencatat langkah-

langkahnya, kemudian melaporkannya di kelas. Aktivitas seperti ini membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mengawasi tugas di rumah juga dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosyadi, (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam belajar akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Nurul Yaqin. Metode ini mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri melalui pemberian tugas di luar jam pelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, metode resitasi terbukti dapat meningkatkan aktivitas, kemandirian, serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan metode resitasi ini penting

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di Madrasah Ibtidaiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode resitasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami di lapangan, khususnya terkait aktivitas belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam tugas mandiri di luar jam pelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Yaqin yang berjumlah 20 orang, dengan guru mata pelajaran Fiqih sebagai informan utama. Objek penelitian difokuskan pada penerapan metode resitasi serta dampaknya terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru dan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa hasil tugas dan bukti kegiatan. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode resitasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Nurul Yaqin. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lapangan. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran serta perubahan yang

terjadi pada siswa setelah diterapkannya metode resitasi.

Berikut penyajian hasil dan pembahasan penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, yaitu penerapan metode resitasi, peningkatan pemahaman siswa, keaktifan dan kemandirian belajar, serta faktor pendukung dan penghambat. Dengan penyajian yang terstruktur ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih.

Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi di kelas V MI Nurul Yaqin dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pelaporan hasil. Tahap-tahap ini dirancang untuk membantu siswa belajar secara lebih mandiri di luar jam pelajaran, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Fiqih yang telah disampaikan di kelas. Dengan adanya alur pembelajaran yang sistematis, siswa menjadi lebih terarah dalam memahami apa yang harus dilakukan selama proses

pembelajaran mandiri.

Pada tahap pemberian tugas, guru menyampaikan materi Fiqih secara singkat sebagai pengantar, kemudian memberikan tugas yang berkaitan dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti tata cara wudhu dan shalat. Tugas diberikan secara jelas dan terstruktur agar siswa memahami dengan baik apa yang harus dikerjakan di luar jam pelajaran. Pada tahap ini, guru juga memberikan arahan serta contoh agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas di rumah.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tugas, siswa mengerjakan tugas secara mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua. Siswa diberikan kebebasan untuk mengulang materi, membaca buku, serta mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari di kelas. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih fleksibel sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih kuat dan mendalam.

Pada tahap pelaporan, siswa mempresentasikan atau menjelaskan hasil tugas mereka di depan kelas. Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif,

berani, dan percaya diri dalam menyampaikan pemahaman mereka. Selain itu, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Dengan demikian, penerapan metode resitasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, aktif, dan tidak hanya berpusat pada guru.

Peningkatan Pemahaman Siswa melalui Tugas Mandiri

Penerapan metode resitasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih di kelas V MI Nurul Yaqin. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri serta meningkatnya ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah diterapkannya tugas mandiri secara rutin, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit.

Sebelum penerapan metode ini, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar Fiqih, terutama yang berkaitan dengan praktik ibadah. Banyak siswa yang hanya menghafal

tanpa memahami maknanya secara mendalam. Namun, setelah diberikan tugas mandiri secara terarah dan berkelanjutan, pemahaman siswa mulai mengalami peningkatan secara bertahap.

Tugas mandiri yang dikerjakan di luar jam pelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berulang dan mendalam. Proses pengulangan ini membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi dengan lebih baik dibandingkan hanya belajar di dalam kelas. Dengan adanya kesempatan untuk belajar kembali di rumah, siswa dapat memperkuat pemahaman yang telah diperoleh dari guru.

Selain itu, siswa juga dapat menyesuaikan waktu belajar mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, efektif, dan bermakna. Dengan demikian, tugas mandiri dalam metode resitasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih.

Keaktifan dan Kemandirian Belajar Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan

mandiri dalam belajar setelah diterapkannya metode resitasi. Siswa tidak lagi hanya menunggu penjelasan dari guru, tetapi mulai berinisiatif untuk mencari informasi tambahan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas serta kesungguhan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selain itu, metode resitasi juga melatih tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan melaporkan hasilnya, sehingga mereka belajar untuk disiplin dan bertanggung jawab. Kemandirian belajar ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Fiqih di kelas V MI Nurul Yaqin, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Faktor pendukung tersebut di antaranya adalah dukungan penuh dari guru

dalam memberikan arahan dan bimbingan yang jelas kepada siswa, sehingga tugas yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Selain itu, ketersediaan sumber belajar seperti buku paket, catatan pelajaran, serta referensi tambahan juga sangat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas mandiri di luar jam Pelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Orang tua berperan sebagai pendamping yang mengawasi dan membimbing siswa ketika mengerjakan tugas resitasi. Dengan adanya dukungan dari orang tua, siswa menjadi lebih terarah dalam belajar dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini juga membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu belajar di rumah.

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaannya juga ditemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas metode resitasi. Salah satu faktor penghambat adalah adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi Fiqih. Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama, sehingga beberapa siswa membutuhkan waktu

lebih lama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh antar siswa menjadi tidak merata.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu serta kondisi lingkungan belajar di rumah yang tidak selalu kondusif. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya fasilitas belajar atau suasana rumah yang ramai. Meskipun demikian, secara umum metode resitasi tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, karena siswa tetap memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi di luar jam pelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas V MI Nurul Yaqin mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan karena metode resitasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui pemberian tugas di luar jam

pelajaran. Menurut Simare-Mare et al., (2024), metode resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri dan bertanggungjawabkannya.

Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mengolah informasi yang diperoleh.

Selain itu, peningkatan pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh proses pengulangan materi yang dilakukan melalui tugas mandiri. Yoedo & Claudius, (2024) menyatakan bahwa pemberian tugas yang terarah dapat memperkuat pemahaman siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di lapangan, di mana siswa menjadi lebih mudah memahami materi Fiqih setelah mereka mempraktikkan dan mengulang materi tersebut di rumah. Aktivitas belajar yang berulang ini membantu siswa dalam mengingat serta mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari.

Metode resitasi juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Purba &

Dahnial, (2026) menjelaskan bahwa aktivitas belajar yang tinggi akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, baik saat mengerjakan tugas maupun saat mempresentasikan hasilnya di kelas. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode resitasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Kasmir, (2021) menyatakan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mendorong mereka untuk belajar secara aktif dan mandiri. Selanjutnya, Arifani, (2025) menemukan bahwa metode resitasi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-

~~hari. Nurhayati et al., (2022) juga~~

~~aktif dalam pembelajaran dan tidak~~

menyimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian belajar siswa.

hanya bergantung pada penjelasan guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas V MI Nurul Yaqin efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya keterlibatan aktif siswa, proses pengulangan materi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, metode resitasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Hal ini terlihat dari adanya perubahan kemampuan siswa yang sebelumnya kurang memahami materi menjadi lebih mampu menjelaskan kembali, mengingat, serta mengaplikasikan konsep Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode resitasi memberikan dampak nyata terhadap proses pemahaman siswa. Dengan adanya tugas mandiri yang berulang, siswa menjadi lebih terbiasa dalam mengolah informasi dan memahami materi secara lebih mendalam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas V MI Nurul Yaqin mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efektif. Peningkatan ini terjadi karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif di dalam kelas, tetapi juga diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui tugas yang diberikan di luar jam pelajaran. Proses ini membuat siswa lebih terlibat

Penerapan metode resitasi melalui tugas mandiri juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih fleksibel sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa dapat mengulang materi, mencari referensi tambahan, serta mempraktikkan langsung materi Fiqih di rumah. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan materi yang dipelajari.

Selain itu, metode resitasi juga berkontribusi dalam meningkatkan

keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil belajar, serta lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode resitasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Dengan demikian, metode resitasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Penerapan metode ini diharapkan dapat terus dikembangkan oleh guru agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Aidid, E. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Skripsi :

Arifani, A. R. (2025). *Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Agama Islam dalam menguatkan pendidikan karakter islami siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet Mojokerto*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Delima, W. (2020). *Dampak*

Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Era Covid-19 Sdn 24 Kampung Dalam Padang Pariaman. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Jurnal :

Arif, B., & Hasanudin, A. Z. (2025). Efektivitas Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 54–62.

Fajri, K., & Setiawan, R. (2025). Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Fiqih di SMA Muhammadiyah 01 Weleri. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01), 133–145.

Kasmir, K. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode resitasi dengan media gambar pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII-1 semester 1 SMPN 4 Bolo tahun

pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 340–350.

Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah. *Jurnal Al-Wijdan*, 5(2), 167–179.

Najmira, S., Insani, N., Maharani, L. A., Sastradipura, R. A., & Rostika, D. (2023). Analisis Perilaku Less-Interaction Siswa

- Dalam Proses Pembelajaran
Kelas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3591–3601.
- Nurhayati, S., Astuti, E. P., & Darmono, P. B. (2022). Peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui metode resitasi pada siswa sma. *PYTHAGORAS: JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 11(2), 165–173.
- Paudi, D. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 63–80.
- Prasetyono, H. (2025). Eksplorasi persepsi guru dan siswa terhadap implementasi PBL dalam Evaluasi Pembelajaran IPA di SMPN 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta (Studi wawancara mendalam tentang tantangan dan keunggulan penerapan PBL). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 317–348.
- Purba, N. T., & Dahnial, I. (2026). Dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 7(2), 259–269.
- Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377–386.
- Sefiana, S. D., Hidayati, E. W., & Albab, H. A. U. (2025). Praktik Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 57–68.
- Simare-Mare, Y., Pardede, B. P., Nababan, D., & Simbolon, E. T. (2024). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4313–4340.
- Widat, F., & Mukhalik, A. (2025). PENERAPAN PROGRAM MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM DI SMP NURUL JADID. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 163–176.
- Widat, F., Rozi, F., & Kholili, M. (2023). Efektivitas Pengembangan Nilai Karakter Siswa dengan Menciptakan Program Sekolah Ramah Anak. *FONDATIA*, 7(1), 107–122.
- Yoedo, Y. C., & Claudius, J. A. (2024). Keyakinan guru dalam pemberian tugas proyek. *Aletheia Christian Educators Journal*, 5(1), 1–7.
- Zuliyanti, G., Astrimelda, S., Zahra, N., & Arrosyad, M. I. (2025). Analisis Hambatan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(10), 1475–1484.